

ANALISIS KEPUTUSAN PETANI BERUSAHATANI NILAM DI KECAMATAN POLINGGONA KABUPATEN KOLAKA

Helviani^{1*)}, Masitah¹⁾, Aan Wilhan Juliatmaja¹⁾, Suci Ramadani¹⁾

¹Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

*Email Korespondensi : helvianianam@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i2.3700>

Abstrak

Nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri utama di Indonesia. Minyak yang dihasilkan tanaman nilam disebut minyak nilam (*patchouli oil*), yang digunakan sebagai salah satu bahan baku di industri parfum, kosmetik dan lainnya. Di Indonesia, terdapat beberapa sentra produksi minyak nilam. Salah satunya di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk memulai suatu kegiatan usahatani, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani nilam. Adapun pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti sebagai suatu cara untuk pemecahan masalah yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan usahatani nilai Di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan bantuan alat analisis data regresi linear berganda. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode slovin. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel luas lahan yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam berusahatani nilam karena memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari variabel pendidikan dan variabel pendapatan.

Kata kunci: usahatani nilam, analisis keputusan petani

Abstract

Patchouli is one of the primary essential oil-producing plants in Indonesia. The oil produced by the patchouli plant is called patchouli oil (patchouli oil), which is used as a raw material in perfume, cosmetics and other industries. In Indonesia, there are several patchouli oil production centres. One is in Polinggona District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province. To start farming activity, some factors influence farmers in making the farmer's decision to carry out patchouli farming. Decision-making is a process of selecting the best alternative from various alternatives systematically to be followed up as a way to solve problems that occur. This research aims to determine what factors influence farmers' decisions to carry out value farming in Polinggona District, Kolaka Regency. This research method uses a quantitative descriptive method with the help of multiple linear regression data analysis tools. The research sample was determined using the Slovin method. The results of this research state that the land area variable has the most significant influence on farmers' decisions in patchouli farming because it has a calculated t value that is greater than the education variable and the income variable.

Keywords: patchouli farming, farmer decision analysis

PENDAHULUAN

Tanaman nilam adalah tanaman perduwangi yang berakar serabut, daunnya halus seperti beludru apabila diraba dengan tangan, bentuk daun agak membulat lonjong seperti jantung dengan warnanya agak pucat. Nilam merupakan salah satu tanaman penghasil penyak atsiri utama di Indonesia. Minyak yang dihasilkan tanaman nilam disebut minyak

nilai (*patchouli oil*), yang digunakan sebagai salah satu bahan baku di industri parfum, kosmetik dan lainnya (Daniel, 2012); (Aasholah, 2017); (Mauludi & Asman, 2008)

Kabupaten Kolaka merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang sangat intens mengembangkan usahatani nilam. Usahatani nilam di Kabupaten Kolaka tersebar hampir di seluruh wilayah, karena usahatani nilam kebanyakan diusahakan sebagai kegiatan usahatani alternatif (BPS, 2022). Kecamatan Polinggona merupakan wilayah sentra usahatani nilam karena ditunjang oleh kondisi lahan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman nilam dan ditunjang pula oleh jarak yang dekat dengan lokasi pasar yang menjadi pusat pemasaran minyak nilam yaitu PT. Van aroma yang mendirikan pabrik minyak nilam di Kabupaten Kolaka. Berdasarkan hal tersebut dan survei awal yang telah dilakukan tanaman nilam sangat berpotensi dan memiliki peluang untuk pengembangan dan keberlanjutan tanaman nilam dan hasil olahan tanaman nilam (minyak nilam).

Adapun *state of the art* yang diteliti berdasarkan beberapa hasil identifikasi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang disajikan sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap usahatani nilam di Kabupaten Aceh Jaya, menunjukkan bahwa faktor pengalaman, pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap minat petani (Anggraini et al., 2019). Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas minyak nilam di Jawa barat, menunjukkan bahwa faktor pemasaran memiliki kontribusi terbesar terhadap harga komoditas minyak nilam (Nugraha, 2008).

Analisis risiko usahatani nilam di Desa Karya Bakti Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara, menunjukkan bahwa risiko yang terjadi yaitu pada saat pengolahan lahan yaitu tidak ada alat dan bahan serta kecelakaan kerja. Pada saat penanaman risiko yang terjadi yaitu tanaman busuk. Pada saat pemeliharaan risiko yang terjadi yaitu kutu daun, tanaman kerdil, penyakit kaki gajah dan busuk akar. Pada saat pemanenan risiko yang terjadi yaitu gagal panen. Risiko kategori sangat tinggi terjadi pada tahap pemanenan dan tahap pemeliharaan dan kategori tinggi terjadi pada tahap pengolahan lahan, tahap penanaman dan tahap pemeliharaan (Feronika et al., 2023).

Analisis pendapatan usahatani nilam dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang, menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga petani ialah sebesar 72,13%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga petani lebih besar dari 50% atau > 50% dikategorikan berkontribusi tinggi (Sawalia et al., 2018).

Kebaharuan penelitian ini adalah melakukan kajian terkait analisis keputusan petani berusahatani nilam yakni faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani nilam di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. Penelitian sebelumnya berdasarkan *state of the art* yang telah dikemukakan, hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani, faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas nilam, risiko usahatani nilam dan kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga petani. Belum ada penelitian yang mengkaji dan menganalisis secara khusus terkait pengambilan keputusan petani berusahatani nilam yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani nilam. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani nilam di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka, berdasarkan atas pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan daerah sentra pengembangan usahatani nilam di Kabupaten Kolaka yang melakukan proses produksi minyak nilam. Dan

yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani usahatani nilam yang berjumlah 63 petani nilaim. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu; (1) Melalui wawancara (*interview*), yaitu melakukan wawancara langsung kepada responden untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dengan panduan atau daftar pertanyaan ataupun diluar daftar pertanyaan. (2) Melalui observasi (*observation*), yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala mengenai variabel penelitian (faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani nilam untuk melakukan usahatani nilam).

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani nilam, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan bantuan alat analisis data regresi linear berganda. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah model logit yang dihasilkan secara keseluruhan dapat menjelaskan keputusan, dalam hal ini uji yang digunakan adalah Koefisien Determinasi (R^2), Uji signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) dan Uji signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F). Secara ringkas alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + e$$

Keterangan :

Y = Pengambilan keputusan petani

a = Konstanta

X1 Usia petani

X2 Luas lahan

X3 Pendidikan

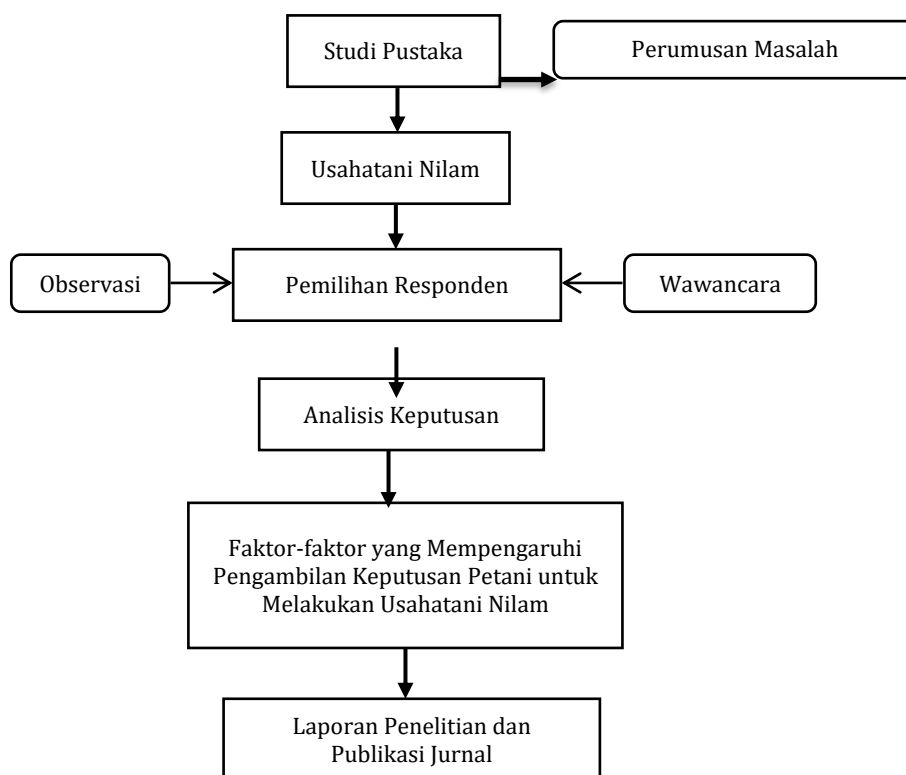
X4 Pendapatan

X5 Modal usaha

X6 Pengalaman berusaha tani

X7 Jumlah tanggungan keluarga

e Standar error



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dalam jangka waktu 6 bulan dengan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Pengenalan kebutuhan penelitian. Dimulai dengan mempelajari literatur dan jurnal ilmiah (penelitian sebelumnya). Menganalisis kekurangan dan mencari solusi agar memperoleh hasil yang optimal.
2. Perumusan masalah. Spesifikasi yang akan direncanakan. Permasalahan tersebut dapat berupa perincian masukan dan keluaran, sifat dan dimensi, biaya yang diperlukan, jumlah yang dibuat, taksiran umur, dan berbagai kendala yang akan dihadapi.
3. Sintesa, pengumpulan dan pengolahan data. Mencari alternatif terbaik dari beberapa alternatif rancangan yang dikemukakan dan menganalisis kelemahan dan keunggulan masing-masing alternatif. Pengumpulan dan pengolahan data, yakni kegiatan mengumpulkan data primer dan sekunder dengan menggunakan instrumen penelitian dan informasi yang ada terkait kebutuhan penelitian, kemudian mengumpulkan dan mengolah data tersebut.
4. Analisa dan optimasi. Menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah dengan melakukan pembahasan hasil penelitian secara mendalam hingga merekomendasikan alternatif solusi permasalahan yang telah ditemukan.
5. Penyusunan laporan penelitian. Penyajian penyusunan dokumen hasil penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, daftar komponen, dan lain-lain secara lengkap.
6. Publikasi ilmiah. Menyusun artikel ilmiah hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi.
7. Penyerahan laporan akhir. Dokumen laporan akhir penelitian wajib serah wajib simpan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusaha Tani Nilam

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu variabel yang dijelaskan adalah pengambilan keputusan (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen adalah (X1) Usia petani, (X2) luas lahan, (X3) Pendidikan, (X4) pendapatan, (X5) Modal usaha, (X6) pengalaman berusahatani, dan (X7) jumlah tanggungan keluarga.

- a. Usia Petani. Berdasarkan fakta dilapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa umur mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani nilam, karena petani yang berumur 38-65 tahun keatas masih produktif dalam melakukan usahatani nilam.
- b. Luas lahan. Pada umumnya lahan yang digunakan untuk berusahatani di Kecamatan Polinggona yaitu lahan milik sendiri. dengan lahan pertanian yang luas, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Polinggona digunakan untuk kegiatan usahatani masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam.
- c. Pendidikan. Berdasarkan karakteristik sosial petani diketahui tingkat pendidikan petani yang tinggi, memberikan kemudahan bagi petani menerima suatu informasi akan lebih cepat diterima. Mengenai hal penting yang berpengaruh pada peningkatan kualitas tenaga kerja dan penyerapan dalam hal teknologi akan mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berusahatani nilam kemungkinan di pengaruhi oleh pendidikan.
- d. Pendapatan. Pendapatan yang di terima oleh petani di Kecamatan Polinggona dalam berusahatani nilam lebih tinggi bila dibandingkan dengan usaha tani yang sebelumnya diusahakan, Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusaha tani nilam.

- e. Modal usaha. Modal yang digunakan oleh sebagian besar petani di Kecamatan Polinggona dalam melakukan kegiatan usahatani nilam relatif rendah bila dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, modal yang di gunakan petani untuk kegiatan usahatani nilam serta tenaga kerja yang dibutuhkan untuk berusahatani nilam relatif lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berusahatani nilam kemungkinan besar di pengaruhi oleh modal.
 - f. Pengalaman petani. Pengalaman berusahatani mempengaruhi perilaku petani dalam mengolah usaha taninya. Biasanya petani memiliki pengalaman berusahatani lebih lama dan banyak pengetahuan dalam berusahatani sehingga mereka cenderung hati-hati dalam mengambil keputusan. Lamanya seseorang melakukan usahatani sangat berkaitan dengan keterampilan seseorang tersebut dalam melakukan usahatani yang ditekuninya. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusahatani maka akan semakin baik pula pemahaman serta pengelolaan usahatannya. Pengalaman berusahatani di Kecamatan Polinggona paling tinggi berada pada interval 9 sampai dengan 12 tahun. Dengan pengalaman tersebut, tingkat pengetahuan dan keterampilan Petani akan lebih baik dibandingkan dengan Petani yang memiliki pengalaman yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam.
 - g. Tanggungan keluarga. Berdasarkan fakta di lapangan anggota keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Status seseorang dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh besarnya sumbangan ekonomi yang dapat diberikan dalam keluarganya. Sehingga semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk menerima suatu inovasi baru yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.
2. Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T

Pengertian Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan interpretasi koefisieny adalah 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model tingkat hubungan kuat, tingkat hubungan cukup kuat dan tingkat hubungan rendah. Kemudian nilai R-Square menunjukkan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus $KP = R^2 \times 100\%$, kemudian nilai Adjusted R Square juga menunjukkan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat berikutnya Std. Error of the Estimate (SEE) menunjukkan tingkat kesalahan regresi linear, semakin kecil angka maka persamaan regresi semakin baik.

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai $R = 0,810$ yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dengan variabel Y. Untuk nilai Adjusted R Square adalah 0,613 menunjukkan bahwa variabel (X1) Usia petani (X2) luas lahan (X3) Pendidikan (X4) pendapatan (X5) biaya produksi (X6) pengalaman berusahatani (X7) jumlah tanggungan keluarga dapat menjelaskan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 61,3% sedangkan sebesar 38,7% dipengaruhi oleh faktor X yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai $\text{Sig } \alpha (0,000 < 0,05)$ dengan nilai F hitung sebesar 15.001 sedangkan nilai F Tabel adalah 1.67303 dimana $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel} (15.001 > 1.67303)$ hal tersebut menandakan bahwa variabel independen (X1) Usia petani (X2) luas lahan (X3) pendidikan (X4) pendapatan (X5) biaya produksi (X6) pengalaman berusahatani (X7) jumlah tanggungan keluarga

berpengaruh secara signifikan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen Keputusan Petani (Y).

Persamaan regresi

$$Y = 1113105434.169 + 0,030X_1 + 0,098X_2 + 0,050X_3 + 0,073X_4 + 0,000X_5 + 0,010X_6 + - 0,008X_7$$

- a. Variabel Usia petani, (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,030 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan usia petani maka akan menambah nilai koefisien regresi 0,030 terhadap pengambilan keputusan (Y) dengan nilai Sig t = 0,085 lebih besar dari nilai α (0,085 > 0,05) sedangkan nilai t hitung (X1) adalah sebesar 1.754 dan nilai t Tabel adalah 1.67303 maka nilai t hitung < t Tabel (1,754 < 1.67303) Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel usia petani (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam (Y), karena petani menganggap untuk melakukan kegiatan usahatani tidak tergantung dari umur, melainkan keterampilan atau keuletan petani itu sendiri dalam berusahatani.
- b. Variabel Luas lahan X2 mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,098 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan luas lahan maka akan menambah nilai koefisien regresi 0,098 terhadap pengambilan keputusan (Y) dengan nilai Sig t = 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,05) sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 5.706 dan nilai t Tabel adalah 1.67303 maka nilai t hitung > t Tabel (5,706 > 1.67303) Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam (Y). Luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk berusahatani karena untuk melakukan kegiatan usahatani, luas lahan merupakan faktor produksi utama yang dibutuhkan, dan semakin luas lahan yang digunakan untuk berusahatani, maka semakin besar pula peluang produksi yang dihasilkan.
- c. Variabel X3 pendidikan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,050 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan pendidikan maka akan menambah nilai koefisien regresi 0,050 terhadap pengambilan keputusan (Y) dengan nilai Sig t = 0,001 lebih kecil dari nilai α (0,001 < 0,05) sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 3.569 dan nilai t Tabel adalah 1.67303 maka nilai t hitung > t tabel (3.569 > 1.67303) Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam (Y), karena dengan mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan maka masyarakat dalam melakukan kegiatan usahatani.
- d. Variabel X4 Pendapatan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,073 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan pendapatan maka akan menambah nilai koefisien regresi 0,073 terhadap pengambilan keputusan (Y) dengan nilai Sig t = 0,013 lebih kecil dari nilai α (0,013 < 0,05) sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 2.568 dan nilai t Tabel adalah 1.67303 maka nilai t hitung > t Tabel (2.568 > 1.67303) Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam (Y), karena semakin tinggi pendapatan petani, maka semakin besar keinginan petani untuk berusahatani.
- e. Variabel X5 Modal usaha mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,000 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan biaya produksi maka akan menambah nilai koefisien regresi 0,000 terhadap pengambilan keputusan (Y) dengan nilai Sig t = 0,977 lebih besar dari nilai α (0,977 > 0,05) sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 0,029 dan nilai t Tabel adalah 1.67303 maka nilai t hitung < t

Tabel ($0,029 < 1.67303$) Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam (Y). Modal yang digunakan petani tidak hanya berbentuk uang tunai saja, terkadang petani sudah mempunyai modal alat dan simpanan pupuk pada musim sebelumnya, selain itu petani penggarap juga terkadang dapat sumbangan modal dari pemilik lahan dengan sistem perjanjian yang sudah ditetapkan di awal musim tanam.

- f. Variabel X6 pengalaman petani mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,010 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan biaya produksi maka akan menambah nilai koefisien regresi 0,010 terhadap pengambilan keputusan (Y) dengan nilai Sig t = 0,533 lebih besar dari nilai α ($0,533 > 0,05$) sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 0,628 dan nilai t Tabel adalah 1.67303 maka nilai t hitung $< t$ Tabel ($0,628 < 1.67303$) Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman petani (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam (Y). Semakin lama pengalaman berusahatani petani, maka semakin besar keinginan petani untuk berusahatani. Petani yang mempunyai pengalaman lebih lama cenderung akan lebih cepat dalam mengambil keputusan karena kemampuan atau keterampilan dalam berusahatani yang dimiliki lebih baik.
- g. Variabel X7 jumlah tanggungan keluarga mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,008 artinya ketika terjadi penambahan satu satuan biaya produksimaka akan menambah nilai koefisien regresi 0,008 terhadap pengambilan keputusan (Y) dengan nilai Sig t = 0,671 lebih besar dari nilai α ($0,671 > 0,05$) sedangkan nilai t hitung adalah sebesar -0,428 dan nilai t Tabel adalah 1.67303 maka nilai t hitung $< t$ Tabel ($-0,428 < 1.67303$) Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani nilam (Y). Menurut petani dalam berusahatani tidak perlu meminta pendapat dari anak sebagai tanggungan keluarga, meskipun adanya tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga berpengaruh pada penyediaan tenaga kerja dari dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk berusahatani nilam yaitu luas lahan, pendidikan dan pendapatan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani berusahatani nilam yaitu usia, modal usaha dan tanggungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM-PMP Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah membantu memberikan dana penelitian lingkup internal universitas sehingga penelitian dosen pemula ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Serta terimakasih kepada para petani usahatani nilam di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka, yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan selesai dengan baik.

REFERENSI

- Aasholah, Y. (2017). *Budidaya Tanaman Nilam*. Pustaka Baru Press.
- Anggraini, R., Arida, A., & Hakim, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 4(1), 337–347.
- BPS. (2022). *Kabupaten Kolaka dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Daniel. (2012). *Prospek Bertanam Nilam*. Pustaka Baru Press.
- Feronika, V., Bafadal, A., & Abdullah, W, G. (2023). Analisis Risiko Usahatani Nilam Di Desa Karya Bakti Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(1), 83–93.
- Hasan & Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Maulana, A. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sayur Terhadap Penggunaan Pupuk Organik. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya Malang.
- Mauludi, L., & Asman, A. (2008). Profil Investasi Pengusahaan Nilam. *Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian*.
- Nugraha, N. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Komoditas Minyak Nilam Di Jawa Barat. Program Studi Teknik Industri. *Fakultas Teknik. Universitas Indonesia. Depok*.
- Sawalia, A., Jamil, M., & Anzitha, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Nilam dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang. *AGRISAMUDRA Jurnal Penelitian. AGRISAMUDRA Jurnal Penelitian*, 5(1), 1–9.